



## PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ALQUR'AN DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MAHASISWA PGSD STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

Megawati<sup>1</sup>, Randi Eka Putra<sup>2</sup>

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: [mega.uqi@gmail.com](mailto:mega.uqi@gmail.com)<sup>1</sup>, [randiekaputra23@gmail.com](mailto:randiekaputra23@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah rendahnya nilai-nilai karakter yang ditunjukkan mahasiswa saat pembelajaran IPA. Selama ini pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek kognisi dan belum menggalakkan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter di dalamnya pembelajaran. Perubahan paradigma mengajar dirasa perlu dilakukan dimana perlu penyelarasan antara penguasaan konsep maupun perbaikan karakter. Nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA dapat dilandaskan dalam Al-Qur'an. Sebab pada dasarnya nilai karakter bersumber dari nilai-nilai agama. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perangkat pembelajaran, implementasi pembelajaran, keunggulan dan kelemahan sistem pembelajaran integrasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA bagi mahasiswa PGSD STKIP-MB. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP-MB, dengan subyek penelitian adalah mahasiswa Prodi PGSD semester II Tahun Akademik 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan kesesuaian RPS mencapai 91,07%. Artinya telah menunjukkan adanya integrasi penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an di dalam komponen-komponen penyusun RPS. Selain itu dari hasil analisis angket, persentase keberhasilan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa mencapai 82,35%. Artinya setelah adanya pembelajaran IPA melalui pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi mahasiswa, dimana nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa dapat terbangun dengan sangat baik.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Al-Qur'an, Pembelajaran IPA.

### ABSTRACT

*This research was motivated by the problem of the low character values shown by students during science learning. So far, science learning has emphasized the aspects of cognition and has not promoted the importance of planting character values in learning. A change in the teaching paradigm is deemed necessary where it is necessary to align the conceptual mastery and character improvement. The character values developed in science learning can be based on the Al-Qur'an. Because basically character values come from religious values. The purpose of this study was to describe the learning tools, the implementation of learning, the advantages and disadvantages of the integrated learning system of character education based on the Qur'an in science learning for students of PGSD STKIP-MB. This research was conducted at STKIP-MB, with the research subjects being students of the PGSD Study Program semester II of the 2019/2020 Academic Year. This type of research is a descriptive study using a quantitative approach. The results of the research obtained the suitability of the RPS reached 91.07%. This means that it has shown an integration of planting character values based on the Qur'an in the components of the RPS. Apart from that, from the results of the questionnaire analysis, the percentage of success in cultivating character education based on the Qur'an in students reached 82.35%. This means that after learning science through the integration of character education based on the Qur'an, it has a positive effect on the personal development of students, where the character values in students can be built very well.*

**Keywords:** Character education, Al-Quran, Science learning.



## PENDAHULUAN

Penanaman pendidikan karakter pada generasi bangsa sudah semestinya menjadi tanggungjawab bersama, dapat dilihat dan rasakan bersama kemerosotan moral generasi bangsa semakin hari semakin memprihatinkan. Terlebih lagi canggihnya teknologi dan budaya modernisasi tanpa dibarengi filtrasi justru memperburuk dampak moral generasi bangsa. Untuk itu, penanaman dan pengembangan karakter generasi bangsa saat ini wajib digalakkan, terlebih dunia pendidikan. Sudah waktunya para pendidik Indonesia harus merubah *mindset* bahwa tujuan akhir pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognisi melainkan harus lebih menekankan pada aspek sikap. Penekanan aspek sikap dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui penyelarasan antara pendidikan karakter dengan pembelajaran.

pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Kemendiknas telah merumuskan setidaknya ada 13 nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Semua nilai karakter tersebut pada dasarnya dilandaskan pada nilai-nilai agama. Tanshzil (2012) menyatakan bahwa pendidikan karakter memberikan pesan bahwa spritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dilepaskan dari pendidikan karakter. Sehingga nilai-nilai karakter yang tertuang dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan dalam

menanamkan dan mengembangkan nilai karakter pada siswa.

Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan diantara keduanya. Pengintegrasian yang dimaksud adalah menyelaraskan nilai karakter baik dalam perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Lebih jauh Zuchdi (2010) menambahkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran serta didukung dengan pengembangan kultur sekolah, terbukti efektif meningkatkan pengamalan nilai-nilai target yang ingin dicapai, sekaligus juga meningkatkan hasil belajar.

Pada dasarnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA tidak akan merubah konsep IPA itu sendiri, melainkan setiap tahapan membelajarkan IPA terkandung nilai karakter didalamnya. Terlebih lagi pembelajaran IPA menuntut adanya keselarasan antara kognisi, sikap, dan keterampilan. Sehingga nantinya diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami konsep IPA melainkan juga mampu mencerminkan nilai karakter dalam kepribadiannya. Hamzah (2015) juga menerangkan bahwa bentuk integrasi islam-sains untuk ilmu IPA dapat menggunakan pendekatan inter-disipliner, yaitu dengan memasukkan ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an ke dalam materi pelajaran untuk memperdalam dan memperkuat makna pemahaman yang dihasilkan.

Penanaman pendidikan karakter hendaknya dimulai dari sejak dini, dan harus terus dikembangkan seiring dengan pertambahan usia. Harapannya ketika menginjak dewasa, mereka dapat menjadi pribadi yang berkarakter. Pada dasarnya ketika seseorang telah menjadi mahasiswa dapat dikatakan mereka telah dewasa, baik secara umur maupun kepribadian. Sehingga seyogyanya mahasiswa sudah mampu mencerminkan nilai karakter pada kepribadiannya. Namun pada kenyataannya mahasiswa PGSD STKIP-MB belum dapat mencerminkan hal tersebut, khususnya



saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Kenyataan tersebut tampak dari sikap kurang menghargai dosen, kurang bertanggungjawab dengan kewajibannya, tidak disiplin dan kemandirian rendah, serta etika berkomunikasi juga rendah.

Melalui penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA diharapkan mahasiswa tidak hanya paham tentang konsep IPA melainkan juga dapat belajar memperbaiki karakter mereka, sehingga kedepannya mahasiswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki karakter yang kuat. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat jika keadaan tersebut terus diabaikan dan tidak segera ditangani, maka dikhawatirkan mahasiswa tidak merasa bahwa sebenarnya etika mereka selama ini kurang tepat. Lebih penting lagi kelak mereka akan menjadi seorang guru, dan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru profesional adalah kemampuan kepribadian, artinya menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantab. Untuk itu, selama dibangku perkuliahan gembengan pendidikan karakter harus terus ditanamkan, agar ketika menjadi guru, mereka dapat mencerminkan pribadi yang berkarakter dan dapat menanamkan nilai karakter tersebut kepada siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini mengangkat tema "pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA bagi mahasiswa PGSD STKIP-MB". Penelitian ini merupakan penelitian dosen pemula, maka fokus kajian penelitian ini dibatasi pada seberapa jauh perubahan nilai karakter mahasiswa setelah dilaksanakan penelitian.

#### METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, telah dilaksanakan di prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo pada

bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2020. Yaitu melakukan pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi PGSD semester II F STKIP MB yang terdiri dari 34 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa non tes, dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian praktisi tentang relevansi RPS dan pelaksanaan pembelajaran melalui pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA. Selain itu, lembar observasi juga digunakan dalam mengumpulkan data berupa penilaian validator berkenaan tentang pengembangan angket penanaman nilai-nilai karakter berbasis Alqur'an pada mahasiswa. Sedangkan Angket digunakan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an telah tertanam dalam diri mahasiswa dan telah diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPA. Angket yang dikembangkan peneliti memuat 13 nilai karakter yang akan diukur.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik dan analisis deskriptif. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis penilaian validator tentang relevansi perancangan RPS terhadap pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA. Adapun kriteria relevansi RPS menggunakan skala *Likert*, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Skor rata-rata (%)	Kategori
25-40	Tidak relevan
41-55	Kurang relevan
56-70	Cukup relevan
71-85	Relevan
86-100	Sangat relevan

(Sumber: Riduwan, 2007)

Sedangkan Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penilaian validator terhadap relevansi perancangan

RPS, kelayakan pengembangan angket penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an serta hasil pencapaian nilai angket mahasiswa. Adapun kategori yang digunakan dalam menilai keberhasilan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dijabarkan dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Kategori Tingkat Keberhasilan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam %

Rentang Nilai	Kategori
≥ 80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
≤20	Sangat kurang

(Sumber: Zainal, dkk , 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena timbulnya keprihatinan dari peneliti yang berperan sebagai dosen, bahwa nilai-nilai karakter mahasiswa selama mengikuti perkuliahan masih tergolong rendah, baik ketika berinteraksi kepada dosen, berinteraksi sesama mahasiswa, maupun lingkungan sekitar kampus. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi peneliti mengingat kelak mereka akan menjadi seorang pendidik, yang nantinya akan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik mereka. Oleh sebab itu peneliti berupaya merubah nuansa pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang mengedepankan akan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rutherford dalam Zuchdi (2010) yang menjelaskan bahwa sains diyakini berperan penting dalam pengembangan karakter siswa mengingat ilmu sains sangat kental akan muatan nilai, sikap, dan moral. Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA.

Bentuk pengintegrasian yang dimaksud peneliti adalah memadukan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an

ke dalam perangkat pembelajaran yang disusun peneliti. Perangkat pembelajaran yang disusun peneliti meliputi RPS berbasis pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dan angket penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. RPS berbasis pendidikan karakter dalam Al-Qur'an digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas. Sedangkan angket penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an digunakan untuk mengetahui persentase keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa.

Penelitian ini diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran meliputi RPS dan angket. Terdapat tiga belas nilai karakter yang dipadukan dalam perangkat pembelajaran, diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, komunikatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Tiga belas nilai karakter tersebut landasan pengajarannya didasarkan pada Al-Qur'an. Sebagai contoh untuk nilai toleransi, di dalam kitab suci Al-Qur'an diterangkan salah satunya dalam surat al-Baqarah ayat 256 yang artinya:

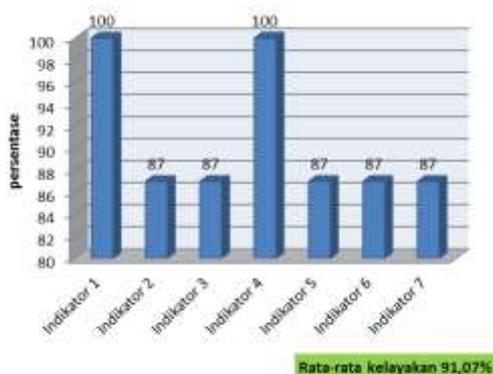
*"Tidak ada paksaan untuk memasuki agama islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat kuat (islam) yang tidak akan putus. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui"* (Q.S al-Baqarah:256).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah melarang bagi golongan yang memaksa orang lain untuk memeluk keyakinan yang dianutnya, sebab hanya Allah yang memberi kehendak kepada setiap makhluk-Nya agar bisa merasakan damai (Zamawi, dkk. 2019). Selain itu, nilai kejujuran juga telah diterangkan dalam Al-Qur'an salah satunya dalam surat al-Maidah ayat 8, yang artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang*

yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S al-maidah:8).

Berdasarkan penjelasan dari surat tersebut Allah sangat menganjurkan kita semua untuk selalu berlaku adil dan jujur kepada siapapun disetiap waktu dan keadaan, karena nilai keadilan dan kejujuran dekat sekali rasa ketakwaan. Sebelum RPS dan angket dapat digunakan, peneliti terlebih dahulu memvalidasi kedua instrumen tersebut kepada dua validator. Kegiatan validasi sangat penting dilakukan dengan maksud mengetahui seberapa jauh instrumen mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan sesungguhnya dari obyek ukur (Matondang, 2009). Draf instrumen validasi RPS dan angket diberikan kepada kedua validator pada bulan Maret 2020. Setelah draf kedua instrumen tersebut selesai dinilai, maka pada bulan April 2020 peneliti melakukan analisis data dengan dibantu oleh anggota peneliti. Hasil analisis data instrumen RPS di sajikan dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Validasi Kesesuaian RPS oleh validator

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa ketujuh indikator yang dinilai, semuanya mendapatkan penilaian tinggi dari kedua validator, sehingga persentase kesesuaian RPS mencapai 91,07%, atau dalam kategori sangat relevan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa RPS yang disusun telah menunjukkan adanya integrasi penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an di dalam komponen-komponen penyusun RPS.

Kedua validator juga dilibatkan dalam menilai kelayakan angket penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa. Angket dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan, jumlah indikator angket sebanyak 13 butir yang dijabarkan menjadi 26 butir angket. Hasil validasi instrumen angket oleh validator dianalisis menggunakan formula *Gregory*. Analisis *Gregory* (2000) digunakan untuk memeriksa kecocokan antara indikator dengan butir-butir angket, yaitu dalam menilai relevan atau kurang relevan masing-masing butir indikator bila dicocokkan dengan butir angketnya.

Berdasarkan hasil analisis butir angket menunjukkan bahwa nilai *content validity* (validitas konten) dari instrumen angket yang divalidasi sebesar 0,769. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar yang ditetapkan oleh formula *Gregory* (>0,700). Hal tersebut dapat diartikan bahwa butir angket yang dikembangkan berkriteria baik menurut kedua validasi dan siap untuk digunakan. Mengingat ada enam butir pernyataan yang dinilai kurang relevan, maka peneliti memutuskan keenam pernyataan tersebut tidak digunakan, sehingga butir angket penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an berjumlah 20 butir pernyataan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2020 di prodi PGSD STKIP-MB semester II kelas F. Perkuliahan pada mata kuliah pembelajaran IPA SD semester II kelas F dilaksanakan setiap hari senin pukul 13.30-15.30 yaitu dengan melakukan pembelajaran IPA melalui pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.



RPS yang telah dinilai relevan oleh validator dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan. Perkuliahan awalnya dilaksanakan secara tatap muka yaitu selama tiga kali pertemuan. Namun karena terjadinya pandemi Covid-19, perkuliahan dilanjutkan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom dan *google classroom*. Materi perkuliahan yang diajarkan kepada mahasiswa juga telah diintegrasikan dengan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Sebagai contoh Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan adalah sistem sirkulasi pada manusia. materi yang dirancang oleh peneliti dimulai dengan menggambarkan betapa besarnya kuasa Allah SWT dalam mengatur sistem anatomi fisiologi manusia yang sangat rumit dan kompleks, termasuk sistem sirkulasi pada manusia. Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah di dalam surat Fushshilat ayat 35, yang artinya:

*"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan kami disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar" (Q.S Fushshilat:35)*

Berdasarkan ayat tersebut, Perlu dipahami bersama bahwa tubuh manusia diciptakan dan didesain oleh Allah SWT dengan sangat sempurna. Dapat kita lihat kuasa Allah dalam mengatur sistem sirkulasi manusia. Tubuh manusia dapat menjadi sehat dan bugar hanya jika sistem sirkulasi dalam tubuhnya berjalan dengan baik. Darah, jantung, dan pembuluh darah sebagai organ sirkulasi memerankan peranan penting dalam mengalirkan zat-zat makanan maupun oksigen ke seluruh tubuh melalui sistem yang rumit dan kompleks. Begitu juga pada materi di perkuliahan-perkuliahan selanjutnya, peneliti juga selalu berupaya mengintegrasikan materi IPA ke dalam Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar mahasiswa secara perlahan-lahan mampu memahami bahwa ilmu sains

tidak bisa dipisahkan dari konsep Ketuhanan. Artinya segala ilmu sains berkaitan erat dengan penciptanya. Secara tidak langsung suasana pembelajaran yang demikian, dan terus dijadikan pembiasaan, maka nilai-nilai karakter mahasiswa akan tumbuh dan berkembang. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pengembangan pendidikan karakter (Kurikulum, 2010) yaitu berkelanjutan. Apalagi jika penanaman pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun budaya kampus, maka dapat dipastikan penanaman nilai-nilai karakter mahasiswa dapat lebih maksimal.

Sebagai upaya untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai karakter dapat terbangun dalam diri mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan pembelajaran IPA dengan pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, maka peneliti membagikan angket penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an kepada seluruh mahasiswa di kelas. Angket pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tersebut telah dibagikan kepada 34 mahasiswa. Dalam angket tersebut terdapat 20 pernyataan yang mesti diisi oleh mahasiswa. Angket diberikan di pertemuan terakhir melalui aplikasi *classroom*.

Hasil analisis data angket menunjukkan terdapat lima nilai karakter yang memiliki nilai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan kedelapan nilai karakter lainnya. Diantaranya adalah nilai kejujuran, kreatif, mandiri, komunikatif dan rasa ingin tahu. Terdapat 4 mahasiswa yang nilai karakternya dalam kategori sangat baik, 24 mahasiswa dalam kategori baik, sedangkan 6 mahasiswa dalam kategori cukup baik. Persentase keberhasilan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa disajikan dalam gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Persentase keberhasilan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa

Berdasarkan nilai persentase yang disajikan dalam gambar 2 di atas, nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pembelajaran IPA melalui pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi mahasiswa, dimana nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa dapat terbangun dengan sangat baik. Lebih jauh diharapkan melalui pendidikan karakter akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan.

Pada dasarnya penelitian berkaitan dengan pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Mereka telah membuktikan bahwa penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan salah satunya melalui proses pembelajaran. Sebagai contoh dari hasil penelitian Khusniati (2012) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA melalui model kontekstual. Nilai karakter yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran kontekstual, diantaranya adalah nilai kedisiplinan, tanggung jawab, menghargai prestasi oranglain, rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, komunikatif, berpikir logis dan kritis, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta menghargai pendapat orang lain.

Pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam

pembelajaran IPA akan lebih maksimal jika kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Sebab peneliti lebih leluasa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter di setiap tahapan pembelajaran. Selain itu perkembangan nilai-nilai karakter pada diri setiap mahasiswa lebih mudah dilihat dan dipantau baik pada saat proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran meliputi RPS dan angket. Terdapat tiga belas nilai karakter yang dipadukan dalam perangkat pembelajaran, Tiga belas nilai karakter tersebut landasan pengajarannya didasarkan pada Al-Qur'an.

Implementasi pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam pembelajaran IPA dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, materi perkuliahan yang diajarkan, dan angket penanaman pendidikan karakter. Dari hasil penelitian menunjukkan RPS yang disusun mencapai kesesuaian 91,07%, artinya telah menunjukkan adanya integrasi penanaman nilai-nilai karakter berbasis Al-Qur'an di dalam komponen-komponen penyusun RPS. Selain itu dari hasil analisis angket, persentase keberhasilan penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada mahasiswa mencapai 82,35%. Artinya setelah adanya pembelajaran IPA melalui pengintegrasian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi mahasiswa, dimana nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa dapat terbangun dengan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut penanaman pendidikan karakter kepada mahasiswa akan jauh lebih maksimal jika tidak hanya dilaksanakan dalam proses perkuliahan, namun juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun budaya kampus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gregory, R J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hamzah, Faiz. (2015). Studi Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1, nomor 1, September 2015.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Volume 1 edisi 2 hal 204-210.
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* volume 6 Nomor 1.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa*. (online). (<http://www.slideshare.net/mustahal/pend-budaya-karakter-bangsa>, diunduh 20 April 2013).
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tanszil Sri Wahyuni. (2012). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah Kajian Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.
- Zainal, Aqib, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Zuchdi, dkk. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Mei 2010.